

STUDI KELAYAKAN IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI SMA NEGERI 1 SOE TAHUN 2023

Yonatan Foeh^{*1}, Nimrot Doke Para², Bendelina Uli Lomi³

¹²³Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Kristen Kupang, Indonesia

Correspondence E-mail : yonatanfoeh@gmail.com

Abstrak

Program Sekolah Penggerak mendorong sekolah negeri dan swasta untuk bergerak ke arah yang lebih maju. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan sekolah dalam merealisasikan program sekolah penggerak. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif melalui proses verifikasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa aspek penguatan sumber daya manusia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam menjalankan tugas mengajar dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui *Project Profil Pelajar Pancasila*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa di SMA N 1 Soe belum secara maksimal dilakukan pelatihan dan pendampingan bagi kepala sekolah, penilik dan guru terkait pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Temuan yang berikut adalah penerapan aspek digitalisasi secara umum di sekolah cukup baik dan siap untuk program sekolah penggerak. Hal ini terbukti melalui semua civitas sekolah sudah mendapatkan akses internet melalui hotspot pancaran gelombang teknologi warless untuk semua perangkat (computer, laptop dan handphone). Sedangkan terkait aspek pembelajaran dengan paradigma baru belum semua guru di SMA N 1 Soe lulus dalam mengikuti seleksi untuk menjadi guru penggerak. Data menunjukkan bahwa baru 2 guru yang lulus dan memenuhi syarat untuk menjadi guru penggerak di sekolah tersebut.

Kata Kunci : Studi Kelayakan, pendidikan, afektif, kognitif, psikomotorik

Abstract

The School Mover Program encourages public and private schools to move towards a more advanced direction. The purpose of this study was to determine the readiness of schools in realizing the school mover program. This study is classified as qualitative research through a verification process. The results of the study indicate that the aspect of strengthening human resources aims to improve the ability of educators in carrying out teaching and learning tasks that are centered on students through the Pancasila Student Profile Project. The results of the study explain that at SMA N 1 Soe, training and mentoring for principals, supervisors and teachers related to student-centered learning have not been maximally carried out. The following findings are that the implementation of digitalization aspects in general in schools is quite good and ready for the school mover program. This is evident from the fact that all school members have received internet access through wireless technology hotspots for all devices (computers, laptops and mobile phones). Meanwhile, regarding the aspect of learning with a new paradigm, not all teachers at SMA N 1 Soe have passed the selection to become teacher movers. The data shows that only 2 teachers have passed and met the requirements to become teacher movers at the school.

Keywords: Feasibility Study, education, affective, cognitive, psychomotor

PENDAHALUAN

Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri dan swasta untuk menjadi lebih maju. Program ini dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia serentak menjalankan Program Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak diawali dengan kolaborasi antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan pemerintah daerah. Kolaborasi tersebut akan membentuk kemitraan yang strategis sehingga dapat membangun visi dan misi pendidikan yang sejalan. Dalam menjembatani komunikasi, koordinasi, dan sinergi program antara Kemendikbud dan pemerintah daerah, maka dinas pendidikan perlu bekerja sama dan didampingi oleh konsultan pendidikan yang berasal unit pelaksana teknis (UPT) Kemendikbud di daerah terutama Unit Pelayanan Teknis Pendidikan Anak Usia Dini dan Menengah (UPT PAUD Dasmen) dan Unit Pelayanan Teknis Guru dan Tenaga Kependidikan (UPT GTK) (Zamjani, 2020).

Syafi'i (2021), menyatakan bahwa Sekolah Penggerak merupakan program dari Kemendikbud yang dimaksudkan untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia yang berdaulat, maju, mandiri dan berkepribadian pancasila. Program sekolah Penggerak mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah serta upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Upaya mengembangkan hasil belajar peserta didik secara holistik di lembaga pendidikan dapat dicapai jika kepala sekolah dan guru memiliki keterampilan dan kompetensi yang baik untuk menunjang keberlangsungan penataan dan perbaikan pendidikan. Program Sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) serta karakter, dimulai dengan sumber daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Agar terwujudnya pelaksanaan program sekolah penggerak maka secara umum program sekolah penggerak digagas ke dalam lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan yang meliputi : pertama pendampingan konsultatif dan arsimetris dimana program kemitraan antara kemendikbud dan pemerintah daerah memberikan pendampingan implementasi sekolah penggerak; kedua penguatan SDM sekolah yang mencakup penguatan kepala sekolah, komite, penilik dan guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif *one to one* dengan pelatih ahli yang disediakan oleh kemendikbud; ketiga pembelajaran dengan paradigma baru dimana ditekankan pada pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan penguatan karakter yang sesuai nilai-nilai pancasila melalui pembelajaran di dalam maupun di luar kelas; keempat perencanaan berbasis data yakni manajemen berbasis sekolah berdasarkan refleksi diri sekolah; kelima digitalisasi sekolah penggunaan berbagai *platform* digital bertujuan untuk mengurangi kompleksitas meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang *customized*.

Program sekolah penggerak tergolong program baru yang digagas oleh pemerintah, oleh sebab itu semua satuan pendidikan dalam penerapannya membutuhkan waktu pada implementasinya. Banyak hal yang mestinya dipersiapkan oleh SMA N 1 Soe terkait satuan pendukung pendidikan seperti sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kurikulum sebagai salah satu sekolah yang menerapkan program sekolah penggerak. Melalui pra penelitian awal yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa SMA Negeri 1 Soe pada tahun 2022/2023 ini diharuskan untuk menerapkan program ini, namun tentunya sebagai program baru yang diterapkan masih banyak hal yang perlu dipelajari dan dibenahi agar segala aspek yang menjadi tujuan dan sasaran dari program ini dapat terwujud dan terealisasi. Tidak dipungkiri bahwa program ini masih banyak kendala dan hambatan dalam implementasinya, oleh sebab itu tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui kesiapan sekolah dalam melaksanakan program sekolah penggerak.

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu

Penelitian ini berlangsung di SMA N 1 Soe pada tahun 2023. Kegiatan studi dilakukan selama 3 bulan terhitung dari bulan Mei-Juli.

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan dengan pendekatan verifikatif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan dokumentasi. Wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data dari pihak sekolah terkait dengan penguatan SDM bagi guru-guru, Observasi dan dokumentasi digunakan untuk melihat atau mengamati serta mengumpulkan dokumen terkait dengan digitalisasi sekolah dan proses pembelajaran dengan paradigma baru (Miles, 2014).

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan sesuatu yang dapat diedukasikan kepada orang lain. Teknik analisa data digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik yang dikemukakan oleh

Huberman & Saldana (2014), yang mengatakan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Kelayakan Penguatan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia pada suatu lembaga baik itu lembaga formal maupun non formal merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Program sekolah penggerak merupakan salah satu program unggulan dari pemerintah untuk menciptakan pemerataan dan kemajuan pada aspek pendidikan anak bangsa. Program sekolah penggerak yang digagas oleh pemerintah memiliki beberapa aspek dan salah satu diantaranya ialah penguatan sumber daya manusia. Melalui penelitian ini terdapat beberapa indikator yang menjadi tolak ukur untuk menentukan keberhasilan aspek sumber daya manusia di SMA N 1 Soe. Indikator yang menjadi kajian terkait aspek Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah:

1. Pelatihan untuk kepala sekolah, pengawas sekolah, Penilik dan Guru.

Melalui hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh tim peneliti dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa: sejak dari awal peluncuran program ini, belum diadakan pelatihan terhadap kepala sekolah, penilik dan guru di SMA N 1 Soe dalam kaitannya dengan penguatan SDM. Langkah pertama dalam melaksanakan penguatan SDM di sekolah adalah dengan memberikan pelatihan implementasi pembelajaran paradigma baru bagi kepala sekolah, pengawas, penilik dan guru. Langkah selanjutnya yakni pelatihan kepemimpinan pembelajaran yang ditujukan hanya kepada kepala sekolah, pengawas dan penilik. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan mekanisme sekali dalam setahun untuk perwakilan guru. Sedangkan untuk sosialisasi kepada guru yang lain dilaksanakan dengan mekanisme *In-House Training* (Moleong, 2017).

Penguatan SDM pada prinsipnya dilakukan oleh tim ahli kemdikbud dan berkaitan juga dengan program sekolah penggerak. Setiap pelatih ahli berperan untuk melatih 5 sampai 7 kepala sekolah. Tugas pelatih ahli selain melatih kepala sekolah, juga berperan untuk mendampingi guru secara berkelompok. Upaya peningkatan SDM sekolah memiliki hubungan erat dengan Program Sekolah Penggerak dalam hal ini Komite Pembelajaran. Dengan demikian tujuan atau target dari Komite Pembelajaran sekolah tercapai secara maksimal. Beberapa tujuan dari komite pembelajaran sekolah adalah guru dan kepala sekolah sebagai peserta pelatihan memiliki persepsi yang sama tentang Program Sekolah Penggerak, memiliki ketrampilan mengajar yang profesional serta mampu menjadi fasilitator *In House Training* bagi guru-guru yang lain.

Pelatihan penguatan SDM bagi guru dan kepala sekolah secara tidak langsung menjadi edukasi penting bagi peserta didik sehingga para siswa memiliki pemahaman dan wawasan tentang Program Sekolah Penggerak, Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila dan implikasinya dalam pembelajaran. Penguatan SDM Program Sekolah Penggerak pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam menjalankan tugas dengan beradaptasi pada pemanfaatan teknologi yang juga fokus pembelajarannya terpusat pada peserta didik. Berkaitan dengan konsep ini, kondisi yang ditemukan pada SMA N 1 Soe sejauh ini belum dilakukan pelatihan bagi kepala sekolah, penilik dan guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa berdasarkan aspek kelayakan pada indikator ini perlu ada pembenahan dengan cara diadakan pelatihan berkala bagi kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik dan guru terkait penguatan SDM dan kaitannya dengan program sekolah penggerak. Perlu adanya perhatian khusus bagi pemerintah setempat dalam hal ini dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (PPO) agar tujuan dan cita-cita pendidikan nasional dapat tercapai. Selain itu upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di Nusa Tenggara Timur terlebih khusus di Soe dapat terwujud.

2. Pendampingan untuk kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik dan guru

Melalui hasil wawancara dan pengamatan, diperoleh informasi bahwa: sejak dari awal peluncuran program ini, belum dilakukan pendampingan terhadap kepala sekolah, penilik dan guru di SMA N 1 Soe. Salah satu langkah untuk mewujudkan aspek penguatan Sumber Daya Manusia melalui program sekolah penggerak adalah memberikan pendampingan bagi kepala sekolah, penilik dan guru. Pendampingan ini berupa kegiatan *In-House Training*, lokakarya

tingkat kabupaten/kota, komunitas belajar/praktisi berdasarkan kelompok mata pelajaran dan program *coaching* 1-on-1 dengan kepala sekolah serta bermitra dengan kepala sekolah dan guru yang telah dilatih secara nasional.



Sumber : Hasil penelitian
Gambar 1. a. wawancara untuk mendaptkan data, b. Foto bersama peneliti dan KEPSEK

Pendampingan atau *Mentorship* merupakan suatu bentuk strategi yang sangat menentukan keberhasilan dari sebuah tujuan program. Pendampingan atau mentoring sebagai sebuah aktivitas bimbingan dari seseorang yang sudah sangat menguasai hal-hal tertentu dan membagikan ilmu kepada orang yang membutuhkannya (Nashoih dkk, 2022). Dalam upaya pemecahan masalah, peran pendamping hanya sebatas pada memberikan alternatif-alternatif yang dapat diimplementasikan. Kelompok pendamping dapat memilih alternatif yang sesuai dengan konteks. Merujuk pada data hasil penelitian jika ditinjau dari aspek pendampingan bagi kepala sekolah, penilik dan guru secara system dan standar pengelolaan belum layak. Oleh karena itu, hal ini juga menjadi perhatian khusus bagi pemerintah daerah agar indikator pada aspek ini perlu untuk diwujudkan.

Studi Kelayakan Digitalisasi Sekolah

Hasil wawancara serta pengamatan yang dilakukan terkait indikator persiapan sekolah dalam menerapkan digitalisasi sekolah diperoleh informasi bahwa pada aspek *Local Area Network* (LAN) dan internet dengan menggunakan teknologi warles tersedia dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan semua civitas sekolah dapat mengakses internet melalui hotspot. Selain akses internet, sekolah juga memiliki warles technology yang berupa : GPS dan navigasi dengan bantuan pancaran gelombang dari teknologi warles, computer dan laptop yang sudah tersedia sim card yang membantu computer dapat terkoneksi dengan internet, *smatrtrphone* atau *hanphone*. Sistem komunikasi dan informasi di atas mengindikasikan bahwa secara digitalisasi sekolah telah cukup siap untuk ipmlementasikan sekolah penggerak. Digitalisasi sekolah turut memberikan sumbangsih bagi peningkatan mutu pendidikan pada bangsa.

Pada era modern saat ini teknologi memegang peranan yang sangat penting dalam semua aspek kehidupan manusia. Penggunaan teknologi pada dunia pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting oleh karena itu, teknologi pendidikan harus dapat digunakan dalam lingkungan pendidikan formal. Ketersediaan teknologi dalam dunia pendidikan mendukung keberlangsungan dan mutu pendidikan. Pendidik dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran atau mediator internal menyampaikan pengetahuan kepada siswa melalui beberapa aplikasi, seperti Zoom, Google Classroom, Google Meet atau melalui grup WhatsApp. Dengan

menggunakan beberapa aplikasi di atas, materi dapat disajikan dengan menarik dan tidak monoton sehingga siswa lingkungan pembelajaran menyenangkan bagi siswa (Ansori & Kosim, 2021).

Menurut Amarulloh & Surahman (2019), kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mempunyai dampak positif dan peluang yang besar untuk mengoptimalkan peningkatan mutu pendidikan, dimana perubahan berkembang secara pesat dan siswa diharuskan mampu mengimbangi serta memanfaatkan perubahan tersebut sebaik mungkin (Gusty dkk, 2020). Kedua gambaran teori di atas mengindikasikan sebuah pemahaman bahwa untuk mencapai terlaksananya kualitas mutu pendidikan yang baik maka diperlukan inovasi sistem pendidikan di dalamnya termasuk pemanfaatan teknologi. Sistem pendidikan yang dimaksud meliputi pendidik, peserta didik, pembuat kebijakan, dan kurikulum yang kemudian disatukan menjadi sebuah sistem yang disebut teknologi pendidikan (Akbar, A. & Noviani 2019). Dengan bantuan teknologi pendidikan, pembelajaran dapat dilaksanakan secara modern (Lazar, 2015), sehingga peserta didik bisa dengan mudah mencari ilmu pengetahuan tanpa batas (Salim, 2014).

Studi Kelayakan Pembelajaran Dengan Paradigma Baru

Konsep pembelajaran dengan paradigma baru dirancang sebagai bagian dari terbentuknya profil pelajar pancasila yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang berdasarkan nilai-nilai pancasila. Berikut ini dua bagian yang menjadi studi kelayakan sekolah terkait dengan penguatan kompetensi guru dan pengembangan karakter siswa.

Hal yang pertama yang menjadi aspek kajian yaitu kompetensi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA N 1 Soe diperoleh informasi bahwa : secara prosedural belum semua guru di SMA N 1 Soe lulus menjadi guru penggerak. Sejauh ini, terdata 2 orang guru yang sudah lulus dan memenuhi syarat untuk menjadi guru penggerak di sekolah tersebut. Menurut Munazir (2017), guru penggerak wajib memiliki kemampuan dalam menggerakkan komunitas seluruh rekan guru yang ada di sekolah dan wilayahnya, dan mampu membawa perubahan yang baik khususnya dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidik harus mampu mendesain dan mengelola proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga peserta didik tidak bosan dan menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasinya merupakan unsur yang harus dimiliki guru penggerak; aspek lain yang perlu menjadi bekal bagi guru penggerak yaitu harus mampu menjadi agen penggerak dalam bidang meningkatkan mutu kepemimpinan di sekolah. Kemampuan menciptakan ruang diskusi dapat digunakan sebagai wadah kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan untuk menghadirkan suasana pembelajaran yang kondusif. Pointnya adalah bahwa kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru penggerak yaitu guru tersebut mampu mensinergiskan berbagai unsur pembelajaran untuk tercapainya pembelajaran yang bermutu.

Guru penggerak memiliki peran mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, menjadi motivator dan panutan bagi seluruh warga yang ada di sekolah. menurut Sibagariang & Dahlia (2021), guru penggerak harus memiliki peran yang bisa dijadikan penutan atau teladan yaitu dengan memiliki kemampuan mengatur pembelajaran yang efektif. Peran guru penggerak juga harus mampu mewujudkan hubungan baik yang terjalin antara peserta didik dengan seluruh warga sekolah. Guru yang memiliki kompetensi yang baik mampu melaksanakan setiap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik secara professional. Program sekolah penggerak bertujuan untuk mendorong proses perubahan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) maupun non-kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar pancasila. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pada aspek penguatan kompetensi, guru-guru di SMA N 1 Soe perlu diberikan pelatihan untuk peningkatan aspek kuantitas maupun kualitas agar cita-cita pendidikan yang bermutu dalam program sekolah penggerak dapat tercapai.

Hal kedua yang menjadi kajian terkait program sekolah penggerak adalah karakter. Sekolah penggerak merupakan program pemerintah yang berfokus pada hasil belajar yang holistik dengan mewujudkan profil pelajar pancasila yang berfokus pada kompetensi literasi dan numerasi serta pengembangan karakter siswa. Rumusan karakter siswa yang dimaksud dirumuskan ke dalam 6 dimensi yaitu: (1) Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia; (2) Berkebinekaan Yang Globa; (3) Mandiri; (4) Bergotong Royong dan (5) Bernalar Kritis dan Kreatif (Ansori & Kosim, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian di SMA N 1 Soe diperoleh informasi bahwa upaya sekolah dalam mengembangkan karakter siswa ialah melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler yang dilakukan sekolah melalui materi pembelajaran yang menekankan pada kebutuhan siswa sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sekolah ialah melalui pengembangan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Profil pelajar Pancasila merupakan era baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. Secara filosofis, pembentukan karakter melalui pendidikan karakter dibutuhkan dan perlu diberikan pada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan bangsa. Sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai karakter (budi pekerti), fisik, dan pikiran peserta didik yang kelak akan menjadi manusia di masyarakat. Sehingga pendidikan karakter memiliki peran penting untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadi masyarakat Indonesia yang berbudi luhur (Wawan, 2022). Temuan penelitian dan teori di atas tergambar jelas bahwa SMA N 1 Soe secara prosedural suda mengembangkan pendidikan karakter dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penguatan Sumber Daya Manusia pada sekolah SMA N 1 Soe melalui pelatihan dan pendampingan bagi kepala sekolah, penilik dan guru belum dilakukan secara maksimal. Sekolah melalui dinas pendidikan dan kebudayaan perlu memperhatikan aspek ini agar program ini dapat tercapai sesuai dengan harapan. Terkait aspek Digitalisasi Sekolah, secara umum sekolah telah memenuhi syarat pemanfaatan teknologi dalam menunjang program sekolah penggerak. Hal ini terbukti melalui akses internet oleh segenap civitas akademik. Kemudahan dan fasilitas akses internet dan penggunaan handphone, laptop serta LCD mengindikasikan bahwa secara digitalisasi sekolah sudah siap untuk implementasi sekolah penggerak. Secara aspek Pembelajaran dengan Paradigma Baru, point terkait dengan penguatan kompetensi dari segi prosedural belum semua guru di SMA N 1 Soe lulus sebagai guru penggerak. Terdapat 2 orang guru yang sudah lulus dan memenuhi syarat untuk menjadi guru penggerak. Hal lain yang menjadi variable dalam peneltian ini adalah pembentukan karakter. Pembentukan karakter siswa sudah berjalan dengan baik terbukti melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan intrakurikuler yang dilakukan sekolah melalui materi pembelajaran yang difokuskan pada kebutuhan siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sekolah ialah melalui pengembangan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Gambaran di atas mengindikasikan bahwa secara umum sekolah juga perlu membenahi beberapa aspek agar penerapan program sekolah penggrak berjalan secara baik. Berdasarkan penelitian ini, penulis berharap agar sekolah perlu menjalin kemitraan antara lembaga sekolah dengan pemerintah daerah serta pemangku kepentingan untuk saling bergandengan tangan demi tercapainya tujuan program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). "Tantangan dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Amarulloh, A. & Surahman E., V. M. (2019). "Refleksi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Digital." *In Jurnal.Unsil.Ac.Id* 1(1).
<http://jurnal.unsil.ac.id/Index.Php/Metaedukasi/Article/View/977>.
- Ansori, A. H & Kosim, N. (2021). Pendampingan dan Penguatan Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran secara Daring. *Jurnal Dedikasia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1, No. 2. Pp: 159-166
- Gusty, S., N. Nurmiati, M. Muliana, and O. Sulaiman. (2020). "Belajar Mandiri: Pe Mbelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid - 19".
<https://www.google.com/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Hsz7dwaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pa8%0A5&Dq=Gusty,+Sri,+Nurmiati+Nurmiati,+Muliana+Muliana,+Oris+Krianto+Sulaim&%0A0ts=Qnhielyjnk&Sig=Geqdtggvkvfylo8hvjziktnp9rkm>.
- Lazar. S. (2015). "The Importance Of Educational Technology In Teaching. *International Journal Of Cognitive Research In Science, Engineering And Education*." 1(1): 111 – 114.

- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. . 3rd ed. eds. Terjemahan and UI-Press. Tjetjep Rohindi Rohidi. USA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nashoih, A. K., Fadli, K., Taqiyuddin, A., Khorib, A., Sholikhah, I. I., Putringtyas, C. (2022). Penguatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Kartu BiZi Bagi Guru Bahasa Arab Di Jombang. Pendidikan : Jurnal pengabdian masyarakat. Vol. 3, No. 1. Pp: 18-25
- Salim. G. (2014). *Effective Coaching*. 1st ed. Jakarta: Pt. Bhuana Ilmu Polpuler., 2014.
- Sibagariang & Dahlia. (2021). "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14.
- Syafi'i, Fahrian Firdaus. (2021). "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0"* (November): 46–47.
- Zamjani, I. (2020). "Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbuan Kementerian."